

## Pengaruh *Financial Distress* dan Kepemilikan Keluarga Terhadap *Corporate Social Responsibility*

Penulis:

Anindita Nurpadhila Dwi Putri<sup>1</sup>, R. Nelly Nur Apandi<sup>2</sup>

1. Universitas Pendidikan Indonesia

Jl. Dr. Setiabudhi No.229 Bandung, Jawa Barat

Email : aninditandp@upi.edu

2. Universitas Pendidikan Indonesia

Jl. Dr. Setiabudhi No.229 Bandung, Jawa Barat

Email : nelly.nna@upi.edu

History of article: Received: 17 Juli 2025, Revision: 27 November 2025, Published:4 Desember 2025  
DOI: 10.33197/jabe.vol11.iss2.2025.3005

### ABSTRAK

Penelitian dilakukan untuk mengetahui dan menguji mengenai pengaruh *financial distress* dan kepemilikan keluarga pada pengungkapan *corporate social responsibility*. Perusahaan sektor transportasi dan logistik yang telah terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) dengan tahun periode 2019-2023 digunakan sebagai populasi dan sebanyak 21 perusahaan sebagai sampel penelitian setelah hasil sampling dengan metode *purposive sampling*. Desain penelitian menggunakan metode deskriptif dengan pendekatan kuantitatif, serta *Microsoft Excel* dan *Eviews 12* untuk mengolah data penelitian. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa *financial distress* memiliki pengaruh positif terhadap *corporate social responsibility*. Sedangkan kepemilikan keluarga berpengaruh negatif terhadap *corporate social responsibility*.

**Kata kunci:** *Finacial Distress, Kepemilikan Keluarga, Corporate Social Responsibility.*

### PENDAHULUAN

Suatu perusahaan merupakan sebuah bentuk organisasi yang memiliki orientasi untuk memperoleh keuntungan (profit) dengan memanfaatkan potensi yang dimiliki dalam memaksimalkan usahanya (Dewiyanti et al., 2022; Suwasono & Anggraini, 2021). Tanggung jawab yang dimiliki oleh pihak manajemen tidak terbatas pada pihak pemegang saham, melainkan juga bertanggung jawab terhadap berbagai pihak lainnya di perusahaan, baik internal maupun dari eksternal (Yuliana & Djalaluddin, 2019). Keberadaan dari pihak-pihak yang terlibat mendorong perusahaan untuk melakukan pelaporan keuangan dalam mengungkapkan informasi sebagai bentuk dari pertanggung jawaban pihak manajemen terhadap pihak-pihak berkepentingan.

Perusahaan menggunakan *corporate social responsibility* (CSR) untuk salah satu cara dari pertanggung jawaban pihak perusahaan dalam upaya memperbaiki dampak atas aktivitas operasional perusahaan, baik disebabkan oleh kesenjangan sosial ataupun kerusakan lingkungan (Sari, 2016). Seiring berjalannya waktu, tren dan pelaksanaan dari *corporate social responsibility* mengalami perkembangan didukung dengan program-program yang diselenggarakan oleh perusahaan, organisasi, maupun pemerintah. *Corporate social responsibility* awalnya diperuntukan bagi aktivitas perusahaan yang berhubungan dengan sumber daya yang berasal dari alam dan mengalokasikan dana untuk kegiatan *corporate social responsibility* tertuang dalam Peraturan Pemerintah Nomor 47 Tahun 2012 tentang Tanggung Jawab Sosial dan Lingkungan Perseroan Terbatas pada Pasal 3 ayat (1) dan Pasal 4 ayat (2). Namun pada saat ini perusahaan-perusahaan sektor lain telah ikut serta melakukan *corporate social responsibility* dan tidak sebatas dilakukan perusahaan pengguna sumber daya alam ataupun berdampak langsung terhadap lingkungan.

Dilansir dari Warta Ekonomi, Muhammad Ihsan CEO dan Chief Warta Ekonomi Group menyampaikan bahwa pada tahun 2022 Indeks Kualitas Lingkungan Hidup (IKLH) Indonesia memperoleh di angka 72,42 poin dengan peningkatan dari tahun sebelumnya sebesar 0,97. Berdasarkan publikasi dari survei *Global Investor Survey 2022* yang dilakukan oleh PwC, persepsi

dari pihak investor mengenai isu lingkungan sebesar 69% investor global menunjukkan berkeinginan agar perusahaan dapat menyertakan informasi yang berkaitan terkait faktor keberlanjutan model bisnisnya. Selain itu, Sigit Reliantoro Dirjen Pengendalian Pencemaran dan Kerusakan Lingkungan Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan Republik Indonesia (KLHK RI) menyampaikan *corporate social responsibility* diharapkan dapat diimpelentasikan oleh perusahaan sebagai bentuk dari strategi bisnis serta seluruh rantai pasok (wartaekonomi.co.id, 2022).

*Corporate social responsibility* akan diungkapkan lebih oleh perusahaan jika perusahaan dalam kondisi kuat secara keuangan dibandingkan dalam kondisi keuangan yang lemah (Dewanti, 2017). *Financial distress* merupakan penurunan terus menerus secara bertahap pada kinerja keuangan yang dapat menjurus ke arah kebangkrutan (Fadhli & Arifin, 2022). Perusahaan rentan melakukan pemberhentian operasional dan bangkrut apabila mengalami *financial distress*, sehingga perusahaan akan melakukan upaya utama untuk memperbaiki kondisi keuangan perusahaan dibandingkan perusahaan *non-financial distress* (Harymawan et al., 2021). Perusahaan kemungkinan tidak mengungkapkan *corporate social responsibility* berkualitas tinggi karena *financial distress* yang disebabkan dari keterbatasan akses serta modal miliki perusahaan (Kartikasary et al., 2023).

Pada penelitian Suwasono & Anggraini (2021), *financial distress* menunjukkan hasil memengaruhi *corporate social responsibility*. Kemampuan perusahaan mengungkapkan informasi dalam kondisi *financial distress* akan lebih rendah dari perusahaan *non-financial distress* dan sebaliknya, hal ini dikarenakan pihak manajemen akan membatasi biaya yang dikeluarkan (Suwasono & Anggraini, 2021). Hasil penelitian ini selaras dengan penelitian yang dilakukan oleh Farha et al. (2020), Malau (2017), dan Harymawan et al. (2021).

Kepemilikan keluarga merupakan kepemilikan atas perusahaan oleh keluarga baik individu ataupun kelompok sebagai pendiri atau pengendali perusahaan (Sandri et al., 2021). Riset mengenai bisnis keluarga di Indonesia tahun 2019 yang dilakukan oleh PwC menunjukkan bahwa 77% perusahaan dengan kepemilikan keluarga menjalankan *corporate social responsibility*, serta sebesar 60% merespon untuk menjadi ramah lingkungan atas aktivitas operasional (Langelo et al., 2021).

Pada penelitian Fathonah & Wijayati (2022), kepemilikan keluarga menunjukkan hasil memengaruhi *corporate social responsibility*. Perusahaan yang terdapat keberadaan kepemilikan keluarga berkecenderungan untuk berprestasi tinggi sehingga tingkat kemampuan perusahaan dalam mengungkapkan *corporate social responsibility* lebih rendah dari perusahaan bukan kepemilikan keluarga. Penelitian ini sejalan dengan penelitian oleh Rhani & Kustinah (2023), Zhu (2021), dan Shoimah & Aryani (2019).

Tujuan penelitian ini adalah dalam rangka untuk menguji dan mengetahui pengaruh dari *financial distress* dan kepemilikan keluarga terhadap *corporate social responsibility* pada perusahaan sektor transportasi dan logistik yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia di tahun 2019-2023.

## TINJAUAN PUSTAKA

### Teori Agensi

Berdasarkan dengan penjelasan yang didefinisikan Jensen & Meckling (1976), teori agensi adalah teori dengan pembahasan mengenai hubungan kontrak dalam perusahaan antara manajemen (agen) dan pemegang saham (prinsipal) dengan pemberian wewenang oleh pemegang saham kepada manajemen untuk mengelola perusahaan. Perbedaan kepentingan dan peran yang dimiliki oleh masing-masing pihak menimbulkan ketidakseimbangan informasi yang disebut asimetri informasi (Hendrastuti & Harahap, 2023). Di dalam teori ini, ketika agen tidak mampu bertindak dan mengambil keputusan sesuai dengan kepentingan prinsipal menyebabkan terjadinya masalah keagenan dan menimbulkan biaya keagenan (Rokhlinasari, 2016).

### *Corporate Social Responsibility*

Salah satu cara perusahaan bertanggung jawab dengan menunjukkan kepedulian perusahaan pada lingkungan maupun masyarakat karena timbulnya dampak atas aktivitas operasional perusahaan ialah *corporate social responsibility* (Tanujaya & Teresa, 2021). Penelitian ini menggunakan GRI Standar 2016 sebagai metode pengukuran untuk *corporate social responsibility*.

$$CSR_i = \frac{\sum X_i}{n}$$

Keterangan:

$CSR_i$  : Indeks pengungkapan *corporate social responsibility* (CSR)

$\sum X_i$  : Indikator yang bernilai 1 jika diungkapkan

$n$  : Total indikator pengungkapan *corporate social responsibility*

### **Financial Distress**

Keadaan keuangan perusahaan yang mengalami penurunan merupakan gejala awal dari kepailitan atau kebangkrutan yang akan dialami perusahaan disebut sebagai *financial distress* yang dikenal juga dengan kesulitan keuangan (Octiana et al., 2020). Sedangkan menurut Platt & Platt (2002), tahapan yang dialami oleh perusahaan sebelum kebangkrutan atau likuidas dengan menurunnya keadaan keuangan merupakan *financial distress*. Untuk mengukur variabel *financial distress* pada penelitian ini digunakan model Altman Z-Score Modifikasi.

$$Z'' - Score = 6,56X_1 + 3,26X_2 + 6,72X_3 + 1,05X_4$$

Keterangan:

$X_1$  : *Working Capital / Total Assets*

$X_2$  : *Retained Earnings / Total Assets*

$X_3$  : *Earnings Before Interest and Taxes / Total Assets*

$X_4$  : *Book Value of Equity / Total Debt Book Value*

Berdasarkan model Altman Z-Score Modifikasi, ketentuan digolongkan menjadi tiga kategori sebagai berikut:

- Jika nilai  $Z'' > 2,60$  maka masuk dalam kategori sehat.
- Jika nilai  $1,10 < Z'' < 2,60$  maka masuk dalam kategori *grey area*.
- Jika nilai  $Z'' < 1,10$  maka masuk dalam kategori tidak sehat.

### **Kepemilikan Keluarga**

Kepemilikan atas perusahaan oleh keluarga baik individu ataupun kelompok sebagai pendiri atau pengendali perusahaan merupakan kepemilikan keluarga (Sandri et al., 2021). Perusahaan dapat dikatakan dimiliki atau dikontrol keluarga jika memegang kepemilikan saham sebesar 20% atau lebih dan merupakan pengendali terbesar perusahaan, serta menjabat sebagai direktur atau bagian dari jajaran direksi (Villalonga & Amit, 2006; Oktavia & Hananto, 2018; Sandri et al., 2021). Penelitian ini menghitung persentase kepemilikan keluarga sebagai metode pengukuran untuk kepemilikan keluarga.

$$\text{Kepemilikan Keluarga} = \frac{\text{Jumlah kepemilikan saham keluarga}}{\text{Total saham perusahaan beredar}}$$

### **Pengaruh Financial Distress Terhadap Corporate Social Responsibility**

Kondisi keuangan menentukan seberapa besar perusahaan dapat mengungkapkan *corporate social responsibility* yang dapat dilaksanakan. Semakin baik dan sehat akan semakin baik pula pengungkapan *corporate social responsibility* sebab adanya dana yang dialokasikan lebih banyak teruntuk kegiatan *corporate social responsibility* (Maharani & Pertiwi, 2022). Namun berbeda jika kondisi keuangan menurun atau memburuk dikarenakan hal ini akan berdampak pada besaran alokasi serta luasnya *corporate social responsibility* yang diungkapkan saat kesulitan keuangan pada perusahaan akan mengurangi informasi mampu perusahaan ungkapkan (Farha et al., 2020).

H1: *Financial distress* berpengaruh negatif terhadap *corporate social responsibility*

### **Pengaruh Kepemilikan Keluarga Terhadap Corporate Social Responsibility**

Perusahaan memungkinkan memiliki lebih dari satu kepemilikan, baik kepemilikan atas individu, keluarga, publik, pemerintah, kepemilikan asing, maupun kepemilikan manajerial (Sari, 2016). Perusahaan dengan kepemilikan keluarga cenderung kurang berusaha mengungkapkan

*corporate social responsibility* serta memilih berusaha meningkatkan penghasilan perusahaan (Fathonah & Wijayati, 2022).

H2: Kepemilikan keluarga berpengaruh negatif terhadap *corporate social responsibility*

## METODE PENELITIAN

Metode deskripsi dengan pendekatan kuantitatif merupakan metode yang akan peneliti gunakan untuk penelitian. Penelitian menggunakan perusahaan sektor transportasi dan logistik yang telah terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) sebagai populasi. Total perusahaan yang akan diteliti sebanyak 37 perusahaan untuk rentang tahun 2019-2023. Total sampel yang akan diteliti sebanyak 105 dari 21 perusahaan yang telah dieliminasi menggunakan metode *purposive sampling*. Sedangkan untuk pengumpulan data penelitian dengan teknik dokumentasi, yaitu berupa data sekunder dalam bentuk *annual report* yang telah di audit dan publikasi *corporate social responsibility*, serta penggunaan *Microsoft Excel* dan *Eviews 12* untuk mengolah data penelitian.

## HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

### Statistik Deskriptif

Tabel 1. Statistik Variabel Penelitian

	Y	X1	X2
Mean	0.213636	-3.310414	0.390733
Median	0.181818	1.743121	0.477600
Maximum	0.623377	13.08244	1.000000
Minimum	0.023810	-61.72782	0.000000
Std. Dev.	0.131114	16.13111	0.321454
Skewness	0.827502	-2.023516	-0.000243
Kurtosis	3.123145	6.715477	1.497147

Sumber: Data diolah Eviews 12 (2025)

Berdasarkan dari statistik deskriptif penelitian yang dihasilkan menunjukkan nilai *mean* sebesar 0,213636 pada *corporate social responsibility* (Y). Sedangkan nilai *mean* sebesar -3,310414 pada *financial distress* yang menunjukkan bahwa perusahaan sektor transportasi dan logistik dalam kondisi tidak sehat dikarenakan berada dibawah 1,10 berdasarkan kategori model Altman Z-Score Modifikasi. Kepemilikan keluarga (X2) memiliki nilai *mean* sebesar 0,390733 menunjukkan bahwa tingkat kepemilikan keluarga di sektor yang diteliti sebesar 39%.

### Analisis Data Panel

Tabel 2. Random Effect Model

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	0.293461	0.037099	7.910223	0.0000
X1	0.003037	0.001107	2.743506	0.0072
X2	-0.178560	0.070379	-2.537123	0.0127

Sumber: Data diolah Eviews 12 (2025)

Persamaan regresi data panel yang ditunjukkan berdasarkan tabel 2 diperoleh:

$$Y = 0.293461 + 0,003037X1 - 0,178560X2 + e$$

Persamaan regresi data panel tersebut dijelaskan bahwa:

1. 0,293461 sebagai nilai konstanta menunjukkan jika variabel *financial distress* dan kepemilikan keluarga memiliki nilai sebesar 0, sehingga nilai yang dimiliki variabel *corporate social responsibility* sebesar 0,293461.

2. 0,03037 sebagai nilai koefisien regresi dari variabel *financial distress*. Apabila 1 (satu) satuan mengalami kenaikan pada variabel *financial distress*, kenaikan sebesar 0,003037 akan terjadi pada nilai *corporate social responsibility*.
3. -0,178560 sebagai nilai koefisien regresi dari variabel kepemilikan keluarga. Apabila terjadi kenaikan 1 (satu) satuan variabel kepemilikan keluarga, penurunan sebesar 0,178560 akan terjadi pada nilai *corporate social responsibility*

### Uji Multikolinearitas

Tabel 3. Hasil Uji Multikolinearitas

	X1	X2
X1	1.000000	0.450689
X2	0.450689	1.000000

Sumber: Data diolah Eviews 12 (2025)

Variabel penelitian tidak mengalami multikolinearitas berdasarkan hasil sebesar 0,450689 yang menunjukkan koefisien dibawah dari 0,8.

### Uji Heteroskedastisitas

Tabel 4. Hasil Uji Heteroskedastisitas

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	0.120411	0.020078	5.997219	0.0000
X1	0.000291	0.000649	0.448575	0.6547
X2	-0.041188	0.038539	-1.068736	0.2877

Sumber: Data diolah Eviews 12 (2025)

Hasil menunjukkan probabilitas diatas nilai 0,5, sehingga variabel penelitian terbebas dari heteroskedastisitas.

### Uji Parsial (Uji t)

Tabel 5. Hasil Uji Parsial (Uji t)

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	0.293461	0.037099	7.910223	0.0000
X1	0.003037	0.001107	2.743506	0.0072
X2	-0.178560	0.070379	-2.537123	0.0127

Sumber: Data diolah Eviews 12 (2025)

Hasil menunjukkan variabel *financial distress* memperoleh nilai probabilitas t hitung sebesar 0,0072. Nilai tersebut dibawah dari 0,05 dengan nilai probabilitas t hitung  $0,0072 < 0,05$ , sehingga diterimanya H1 dan ditolaknya H0. Namun hasil penelitian ini memiliki arah yang berlawanan dengan hipotesis H1, yaitu memiliki arah positif sehingga *financial distress* berpengaruh positif terhadap *corporate social responsibility*. Serta hasil uji parsial dari variabel kepemilikan keluarga memiliki nilai probabilitas t hitung sebesar 0,0127. Nilai tersebut dibawah dari 0,05 dengan nilai probabilitas t hitung  $0,0127 < 0,05$ , maka diterimanya H2 dan ditolaknya H0. Hasil penelitian ini memiliki arah negatif sehingga kepemilikan keluarga berpengaruh negatif terhadap *corporate social responsibility*.

### Pengaruh *Financial distress* Terhadap *Corporate social responsibility*

*Financial distress* secara positif memengaruhi *corporate social responsibility* dengan nilai sebesar 0,003037 disertai nilai probabilitas  $0,0072 < 0,05$ , maka menunjukkan diterimanya H1 dan

ditolaknya  $H_0$ . Maka *corporate social responsibility* dapat terjadi karena penurunan kondisi keuangan perusahaan.

Hasil penelitian ini selaras dengan teori legitimasi, teori ini menjelaskan mengenai perjanjian sosial yang dilakukan perusahaan untuk mendapatkan legitimasi agar dapat beroperasi dan menjaga kelangsungan hidup perusahaan (Suchman, 1995; Tanujaya & Teresa 2021). Manajemen akan menggunakan pengungkapan *corporate social responsibility* saat perusahaan mengalami *Financial distress* sebagai bentuk memperoleh legitimasi mempertahankan perusahaan dan menunjukkan perusahaan tetap bertanggung jawab pada masyarakat (Lindawati & Puspita, 2015; Kartikasary et al, 2023).

Penelitian ini mendukung hasil penelitian milik Mecaj & Bravo (2014), Alfian et al. (2020), dan Putra et al. (2022). dan Putra et al. (2022) dan Mecaj & Bravo (2014) menjelaskan bahwa ketika perusahaan dalam kondisi *Financial distress* cenderung memilih meningkatkan kinerja pada aspek nonkeuangan menggunakan pengungkapan *corporate social responsibility* untuk memperoleh nilai tambah perusahaan. Perusahaan tetap konsisten melakukan pengungkapan dan berhati-hati dalam menyampaikan informasi terkait perusahaan sehingga perusahaan akan hanya mengungkapkan informasi kualitas baik atau berita baik (Alfian et al., 2020).

### **Pengaruh Kepemilikan Keluarga Terhadap *Corporate social responsibility***

Kepemilikan keluarga secara negatif memengaruhi *corporate social responsibility* dengan nilai sebesar  $-0,178560$  disertai nilai probabilitas  $0,0127 < 0,05$ , maka menunjukkan diterimanya  $H_2$  dan ditolaknya  $H_0$ . Maka *corporate social responsibility* dapat terjadi karena adanya kepemilikan perusahaan atas keluarga.

Hasil penelitian ini selaras dengan teori agensi, teori ini menjelaskan perbedaan kepentingan antara prinsipal dan agen yang mana prinsipal memiliki kepentingan untuk memperoleh keuntungan dan kesejahteraan pemegang saham sehingga mempengaruhi arah kebijakan dengan *corporate social responsibility* (Shoimah & Aryani, 2019). Selain itu, perusahaan dengan kepemilikan keluarga memungkinkan keluarga memiliki akses langsung informasi terkait kondisi perusahaan dengan adanya dominasi atau perwakilan dalam manajerial perusahaan (Aman, 2021).

Hasil mendukung penelitian Rhani & Kustinah (2023), Fathonah & Wijayati (2022), Shoimah & Aryani (2019), dan Sari (2016). Fathonah & Wijayati (2022) menyatakan bahwa perusahaan dengan kepemilikan keluarga memilih tidak mengeluarkan biaya untuk investasi sosial termasuk pada aktivitas *corporate social responsibility* karena potensi manfaat yang akan diperoleh lebih rendah dari biaya yang dikeluarkan. Selain itu, perusahaan kecenderungan fokus pada *profit* dan *growth*, yaitu meningkatkan pendapatan atau kesejahteraan para pemegang saham (Shoimah & Aryani, 2019).

### **KESIMPULAN DAN SARAN**

Hasil penelitian menunjukkan bahwa *Financial distress* memiliki pengaruh positif terhadap *corporate social responsibility*. Perusahaan akan meningkatkan pengungkapan *corporate social responsibility* ketika mengalami *financial distress* sebagai upaya mendapatkan nilai tambah perusahaan. Sedangkan kepemilikan keluarga memiliki pengaruh negatif terhadap *corporate social responsibility*. Perusahaan dengan kepemilikan keluarga memiliki pengungkapan rendah karena kecenderungan untuk meningkatkan pendapatan. Penelitian selanjutnya diharapkan dapat menambahkan variabel dependen yang digunakan dalam penelitian serta dalam periode tahun yang lebih luas dengan membandingkan data sebelum dan sesudah *covid-19*

## BIBLIOGRAFI

- Alfian, B., Handajani, L., & Putra, I. N. N. A. (2020). Dampak Dispersion of Ownership, Financial Distress, Dewan Pengawas, Umur Listing Terhadap Pengungkapan Sukarela Bank Syariah. *E-Jurnal Akuntansi*, 30(6), 1603–1619.
- Dewanti, F. O. (2017). Pengaruh Ownership Dispersion, Financial Distress, dan Firm Size Terhadap Luas Pengungkapan Sukarela (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di BEI Tahun 2013-2015). *Jurnal Akuntansi*, 5(2).
- Dewiyanti, S., Wardani, B. R., & Amelia, M. (2022, November). The Role of Accounting Conservatism Influence Financial Distress and Litigation Risk on Sustainability Report of Infrastructure Companies Listed on Indonesian Stock Exchange for The Period 2019-2021. *Proceedings of the International Conference on Sustainability in Technological, Environmental, Law, Management, Social and Economic Matters, ICOSTELM 2022*.
- Fadhli, M., & Arifin, Z. (2022). Analisis Prediksi Financial Distress: Perbandingan antara Model Empiris dan Model Altman. *Selekta Manajemen: Jurnal Mahasiswa Bisnis & Manajemen*, 01(03), 39–56.
- Farha, F., Handajani, L., & Surasni, N. K. (2020). Peran Konservatisme Akuntansi dalam Pengaruh Financial Distres dan Tingkat Hutang Terhadap Pengungkapan Laporan Keberlanjutan. *Jurnal EMBA*, 8(3), 1–13.
- Fathonah, D. S., & Wijayati, F. L. (2022). Mekanisme Corporate Governance dan Kinerja Keuangan Terhadap Sustainability Reporting. *Accounting and Finance Studies*, 2(1), 40–67.
- Harymawan, I., Putra, F. K. G., Fianto, B. A., & Wan Ismail, W. A. (2021). Financially Distressed Firms: Environmental, Social, and Governance Reporting in Indonesia. *Sustainability (Switzerland)*, 13(18).
- Hendrastuti, R., & Harahap, R. F. (2023). Agency theory: Review of the theory and current research. *Jurnal Akuntansi Aktual*, 10(1), 85. <https://doi.org/10.17977/um004v10i12023p085>
- Jensen, M. C., & Meckling, W. H. (1976). Theory of the firm: Managerial behavior, agency costs and ownership structure. *Journal of Financial Economics*, 3(4).
- Kartikasary, M., Wijanarko, H. M. R., Tihar, A., & Zaldin, A. (2023). The effect of financial distress and firm size on carbon emission disclosure. *E3S Web of Conferences*, 426.
- Langelo, J. S., Widjajanti, K., & Indarto. (2021). Pengaruh Family Firm Terhadap Pelaksanaan Corporate Social Responsibility: Corporate Governance Sebagai Moderasi. *Jurnal Ekonomi Dan Bisnis*, 23(1), 37–46.
- Maharani, P. R., & Pertiwi, T. K. (2022). Pengaruh Profitabilitas, Leverage, dan Ukuran Perusahaan Terhadap Pengungkapan Corporate Social Responsibility. *At-Tadbir: Jurnal Ilmiah Manajemen*, 6(1), 41.
- Malau, M. (2017). Analisis Tata Kelola, Jaminan Eksternal, Karakteristik Perusahaan dan Kebangkrutan Terhadap Laporan Keberlanjutan. *Fundamental Management Journal*, 2(2), 47–55.
- Mecaj, A., & Bravo, M. I. G. (2014). CSR Actions and Financial Distress: Do Firms Change Their CSR Behavior When Signals of Financial Distress Are Identified? *Modern Economy*, 05(04), 259–271.
- Octiana, H., Nopiyanti, A., & Putra, A. M. (2020). Analisis Dampak Financial Distress Terhadap Hubungan Antara Pengungkapan Laporan Keberlanjutan Dan Konservatisme. *Jurnal Ilmiah Akuntansi Kesatuan*, 8(3), 287–296.
- Oktavia, R., & Hananto, H. (2018). Pengaruh Kepemilikan Keluarga, Kontrol Keluarga Pemilik, dan Manajemen Keluarga Pemilik terhadap Tindakan Pajak Agresif pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di BEI Periode 2013-2015. *Akuntansi Dan Teknologi Informasi*, 12(1).
- Platt, H. D., & Platt, M. B. (2002). Predicting corporate financial distress: reflecting on choice-based sample bias. *Journal of Economics and Finance*, 26(2), 184–199.
- Putra, K. S. H., Wahyuni, E. T., & Fitrijanti, T. (2022). Financial Distress, Size, Age, dan Corporate Social Responsibility Disclosure: Bukti Empiris dari Indonesia Selama Masa Pandemi Covid-19. In *Jurnal Dinamika Akuntansi dan Bisnis* (Vol. 9, Issue 1). LPPM Unsyiah.
- Rhani, A. S., & Kustinah, S. (2023). Pengaruh Family Ownership dan Good Corporate Governance Terhadap Corporate Social Responsibility Disclosure. *Eduonomika*, 07(02), 2023.
- Rokhlinsari, S. (2016). Teori-Teori dalam Pengungkapan Informasi Corporate Social Responsibility Perbankan. *Al-Amwal: Jurnal Ekonomi Dan Perbankan Syari'ah*, 1. [www.bi.go.id](http://www.bi.go.id)

- Sandri, A. B., Prihatni, R., & Armeliza, D. (2021). Pengaruh Kepemilikan Asing, Kepemilikan Keluarga, dan Tekanan Karyawan Terhadap Pengungkapan Laporan Keberlanjutan. *Jurnal Akuntansi, Perpajakan Dan Auditing*, 2(3), 661–678.
- Sari, A. P. (2016). Pengaruh Kepemilikan Keluarga dan Kepemilikan Asing terhadap Pengungkapan Corporate Social Responsibility pada Perusahaan Manufaktur Sektor Industri Dasar dan Kimia yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *EKOMBIS: JURNAL FAKULTAS EKONOMI*, 2(1).
- Shoimah, I. L., & Aryani, Y. A. (2019). Slack Resources, Family Ownership, dan Pengungkapan Corporate Social Responsibility. *Jurnal Reviu Akuntansi Dan Keuangan*, 9(2), 192–199.
- Suwasono, H., & Anggraini, A. (2021). Pengaruh Financial Distress, Leverage, Umur Perusahaan, Tipe Industri dan Gender Diversity Terhadap Sustainability Report. *Prosiding Seminar Nasional & Call for Paper STIE AAS*, 034–043.
- Tanujaya, K., & Teresa, R. (2021). Pengaruh Penghindaran Pajak dan Tata Kelola Perusahaan Terhadap Pengungkapan CSR dengan Peran Direksi Wanita sebagai Moderasi: Kasus Perusahaan di Bursa Efek Indonesia. *FINANCIAL: Jurnal Akuntansi*, 7(2), 184–197.
- Villalonga, B., & Amit, R. (2006). How do family ownership, control and management affect firm value? *Journal of Financial Economics*, 80(2), 385–417.
- Wartaekonomi.co.id. (2022). *Warta Ekonomi Apresiasi Perusahaan Lewat Indonesia Corporate Social Responsibility Awards 2023*. [www.Wartaekonomi.Co.Id](http://www.Wartaekonomi.Co.Id).
- Yuliana, I., & Djalaluddin, A. (2019). *Corporate Social Responsibility*. Malang: UIN-Maliki Press.
- Zhu, B. (2021). The self-centered philanthropist: family involvement and corporate social responsibility in private enterprises. *Journal of Chinese Sociology*, 8(1). <https://doi.org/10.1186/s40711-021-00157-8>